To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 519-525
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kunjung Mae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Hasrianti [1*], Nurhasanah [2], Edi Rusdiyanto [3], Prabawa Eka Soesanta [4]
[1,2,3,4] Program Studi Magister Studi Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
**Correspondent Email: hasrianti@ecampus.ut.ac.id*

Article History:
Received: 18-07-2024; Received in Revised: 05-08-2024; Accepted: 27-08-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2810

Abstrak

Aktivitas ekonomi masyarakat Lingkungan Kunjung Mae sangat bergantung pada wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama sebagai nelayan. Selain aktivitas ekonomi, aktivitas pemukiman di wilayah pesisir akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk perbaikan sanitasi keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah pencemaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif yakni ceramah menggunakan media power point dan diskusi langsung dengan memberikan pemaparan terkait pemahaman dan pentingnya sanitasi lingkungan, jenis sampah dan cara pengelolaannya. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 67% (20 orang) peserta belum tahu tentang sanitasi dan pengolahan sampah. Untuk pengolahan sampah, selama ini masyarakat Lingkungan Kunjungmae hanya mengumpulkan sampah pada lahan kosong kemudian dibakar. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi dan diskusi sudah ada peningkatan pemahaman yakni 50% peserta sudah tahu dan 50% cukup tahu. Hal ini berarti bahwa tidak ada lagi peserta yang belum tahu tentang pentingnya sanitasi dan pengolahan sampah yang baik dan benar.

Kata Kunci: Penyuluhan, sanitasi lingkungan, masyarakat pesisir

Abstract

The economic activities of the Kunjung Mae Environmental community are highly dependent on coastal areas with the main source of livelihood being fishermen. Apart from economic activities, residential activities in coastal areas will have a significant impact on changes in the physical conditions of the coastal environment. This community service activity aims to increase public understanding and awareness to improve family sanitation and maintain environmental cleanliness to prevent pollution. This activity was carried out using interactive methods, namely lectures using power point media and direct discussions by providing explanations regarding the understanding and importance of environmental sanitation, types of waste and how to manage it. The pre-test results showed that as many as 67% (20 people) of the participants did not know about sanitation and waste processing. For waste processing, so far the Kunjungmae Environment community only collects waste on empty land and then burns it. The post-test results showed that after delivering the material and discussion there was an increase in understanding, namely 50% of

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

participants already knew and 50% knew enough. This means that there are no more participants who don't know about the importance of proper and correct sanitation and waste processing.

Key Word: Counseling, environmental sanitation, coastal communities

1. Pendahuluan

Salah satu target utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals, SDGs)* pada tujuan 6 yaitu upaya pemenuhan akses air bersih dan sanitasi dalam pembangunan manusia. Dalam tujuan 6 SDGs diamanatkan terpenuhinya akses terhadap air dan sanitasi secara universal untuk semua lapisan masyarakat yang harus diwujudkan pada tahun 2030 sebagai tenggan waktu kerangka pembangunan global. Keterlibatan masyarakat serta kerjasama seluruh pihak terkait dalam penyediaan air bersih dan sanitasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih serta kondisi sosial masyarakat yang lebih baik (Widiastutie dkk, 2023; Putri dkk, 2022). Sanitasi lingkungan dan personal hygiene menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laras & Rasha, 2021).

Menurut Hargono dkk (2022), berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sanitasi di suatu tempat atau daerah, antara lain: (a). Membangun atau memperbaiki fasilitas sanitasi dengan menyediakan toilet dan jamban keluarga sehingga dapat berfungsi dengan baik; (b). Membangun toilet umum yang dapat diakses oleh orang banyak dengan fasilitas memadai; (c). Penempatan toilet umum harus diprioritaskan di tempat-tempat dengan risiko penularan penyakit yang sangat tinggi jika sanitasi tidak terjaga, seperti pasar, stasiun kereta, terminal bus, dan lain-lain; (c). Mengatur pembersihan dan pemeliharaan toilet secara rutin dan teratur berbasi masyarakat; (d). Menerapkan sistem pemanenan air hujan (PAH) untuk mengumpulkan dan menyimpan air hujan untuk minum atau mengisi ulang akuifer bawah tanah; (e). Memperbanyak sumur resapan untuk mengekstraksi air tanah dari akuifer bawah tanah; (f). Mengkampanyekan kebiasaan menjaga kebersihan, terutama mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir; (g). Menyediakan tempat mencuci tangan yang memadai dan berfungsi dengan baik di tempat umum; (h). Mengkampanyekan peningkatan kesadaran untuk mendorong masyarakat agar tidak buang air besar di atau dekat sumber air bersih; (i). Meningkatkan kesadaran untuk menutup kotoran setelah buang air besar.

Berdasarkan letaknya, Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir dengan panjang garis pantai ± 74 km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Sandrabone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota, Kecamatan Galesong Utara dan Kecamatan Mappakasunggu. Kecamatan Mappakasunggu terdiri dari 3 (tiga) desa yakni Desa Patani, Desa Soreang dan Desa Pa'batangang serta 1 (satu) kelurahan yaitu Kelurahan Takalar (BPS, 2022). Lingkungan Kunjung Mae merupakan salah satu lingkungan yang termasuk dalam wilayah Kelurahan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Takalar. Lingkungan Kunjung Mae berada di wilayah pesisir, seluruh masyarakat Lingkungan Kunjung Mae bermukim di wilayah pesisir.

Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat terkait sanitasi lingkungan telah dilakukan antara lain Stif, Woodford & Oksifriani (2021) mengemukakan bahwa edukasi dan arahan pentingnya menjaga kondisi sanitasi rumah sehat perlu dilakukan kepada masyarakat desa untuk menjaga aktivitas keseharian agar tidak merusak kondisi sanitasi rumah sehat. Susilawati (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah air bersih dan sanitasi bagi masyarakat di wilayah pesisir dapat menjadi dasar untuk implementasi program-program yang bertujuan meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak sehingga masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan terhindar dari penyakit.

Aktivitas ekonomi masyarakat Lingkungan Kunjung Mae sangat bergantung pada wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama sebagai nelayan. Selain aktivitas ekonomi, aktivitas pemukiman di wilayah pesisir akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan pesisir. Kegiatan pembangunan dan pemanfaatan wilayah pesisir yang semakin meningkat berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan perairan pesisir (Hasrianti dkk, 2023). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi perlu dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk perbaikan sanitasi keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah pencemaran.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2024 di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah para ibu rumah tangga di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang peserta.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode interaktif yakni ceramah menggunakan media power point dan diskusi langsung dengan para peserta (Nurhidayati, 2011). Metode ceramah dengan memberikan pemaparan terkait pemahaman dan pentingnya sanitasi lingkungan, jenis sampah dan cara pengelolaannya. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi yang dilakukan sangat penting bagi masyarakat khususnya para ibu rumah tangga sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan melalui peningkatan perilaku hygiene.

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengetahuan dari para peserta. Pada kuesioner diberi skala nilai 1 -3 dengan ketentuan nilai 1 (belum tahu), nilai 2 (cukup tahu) dan nilai 3 (sudah tahu).

3.Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Penyuluhan dimulai pada pukul 10.30 WITA dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang ibu rumah tangga. Sasaran utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah para ibu rumah tangga dengan anggapan bahwa para ibu rumah tangga memegang peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan perbaikan sanitasi keluarga (Ayu & Hariyanto, 2023). Hasil penelitian Mochamad, Pudji & Dwi, 2019 juga mengemukakan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dapat menyelesaikan masalah sampah yang semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sambutan oleh Bapak Husain Mabe selaku Kepala Lingkungan Kunjungmae dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan pengolahan sampah, kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan pentingnya sanitasi lingkungan

Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai sanitasi lingkungan serta keterkaitannya antara lingkungan hidup dan kesehatan, jenis-jenis sanitasi, sanitasi pengolahan sampah, sanitasi makanan dan sanitasi air. Sanitasi lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh besar terhadap terjadinya penyebaran penyakit seperti diare (Gurusinga dkk, 2021; Azhar dkk, 2021).

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan seperti bak sampah ataupun truk pengangkut sampah menjadi penyebab masyarakat masih tetap melakukan kebiasaan menumpuk dan membakar sampah yang dapat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan (Hasrianti dkk, 2024). Disamping itu, rendahnya wawasan dan kesadaran masyarakat terutama konsep pengolahan limbah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum terinternalisasi dalam pengelolaan sampah. Di sisi lain, pihak swasta maupun lembaga non pemerintah hingga saat ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

belum menunjukkan partisipasi, inisiatif dan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sampah (Hasanuddin dkk, 2022; Hargono dkk, 2022).

Hasil kegiatan ini diharapkan para ibu rumah tangga di Lingkungan Kunjungmae dapat memamahi dengan baik tentang pentingnya sanitasi dan berpartisipasi aktif dalam perbaikan sanitasi serta pengelolaan sampah. Hal serupa disampaikan oleh Hasrianti dkk (2023) dalam kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi di Desa Gantarang Kabupaten Jeneponto, masyarakat mengemukakan bahwa banyak pengetahuan baru dan penting yang diperoleh dari penyuluhan ini antara lain pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah, penyediaan fasilitas MCK seperti jamban keluarga, penyediaan air bersih untuk kebutuhan minum dan MCK. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam matrik indikator capaian kegiatan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Penyuluhan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan	Peserta dapat mengetahui dan memahami pentingnya sanitasi
2	Penjelasan mengenai jenis dan pengelolaan sampah	Peserta dapat memahami jenis dan cara pengelolaan sampah

Selama kegiatan penyampaian materi penyuluhan tentang pentingnya sanitasi lingkungan berlangsung, masyarakat terlihat sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sanitasi

No.	Pengetahuan	*Pre-test*	%	*Post-test*	%
1	Belum tahu	20	67	0	0
2	Cukup tahu	10	33	15	50
3	Sudah tahu	0	0	15	50
	Jumlah	30	100	30	100

Data pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 20 orang (67%) responden belum tahu, 10 orang (33%) cukup mengetahui pentingnya sanitasi. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden meningkat menjadi 15 orang (50%) responden cukup tahu dan 15 orang (50%) responden sudah mengetahui pentingnya sanitasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil dan harapannya dengan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemahaman tersebut masyarakat Lingkungan Kunjung Mae dapat menjaga kebersihan lingkungan.

4. Kesimpulan

Masyarakat Lingkungan Kunjung Mae terlihat sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 67% (20 orang) peserta belum tahu tentang sanitasi dan pengolahan sampah. Untuk pengolahan sampah, selama ini masyarakat Lingkungan Kunjungmae hanya mengumpulkan sampah pada lahan kosong kemudian dibakar. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi dan diskusi sudah ada peningkatan pemahaman yakni 50% peserta sudah tahu dan 50% cukup tahu. Hal ini berarti bahwa tidak ada lagi peserta yang belum tahu tentang pentingnya sanitasi dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Selanjutnya dapat direkomendasikan untuk melakukan kegiatan penyuluhan pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah bagi masyarakat di Lingkungan Kunjung Mae.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Terbuka dan seluruh pihak yang telah ikut mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya untuk seluruh masyarakat Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

6. Daftar Pustaka

Ayu, D, S., & Hariyanto. 2023. Peran serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan RW 2 Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang. *Edu Geography*. (11)2, 10-21.

Azhar, L, M, S., Anwar, S., & Asrul, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DINAMISIA*. (5)1, 10-16.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Takalar dalam Angka.

Gurusinga, R., tati, M, K., Arfah, M, S., Syahtriawati, S., Sari, D, E, U, S., & Anita, S, G, P. (2021). Penyuluhan tentang Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene untuk Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kestra (JPK)*. (1)2, 418-422.

Hargono, A., Christrijoko, S, W., & Moses, G, R, P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Kabupaten Gresik. *Journal of Community Engangement.* (3)1, 1-10.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasanuddin, A., Dita, E, A., Andi, H., & Ardiansah, H. (2022). Penyuluhan Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan PHBS Masyarakat dalam Mengatasi Dampak Terjadinya Bancana Banjir Kabupaten Pangkep 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (1)3, 36-45.

Hasrianti., Rahmita., Dahniar., Auliya, C. (2023). Keterlibatan Masyarakat terhadap Pencemaran Perairan Pesisir Kota Palopo. *Jurnal Biogenerasi*. 8(1), 289-294.

Hasrianti., Nururrahmah, H., & Muhammad, M. (2023). Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Desa gantarang Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Abdimas Indonesia.* (3)3, 254-257.

Hasrianti., Nurhasanah., & Rahmita. (2024). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar tentang Pentingnya Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Ganec Swara*. (18)1, 376-380.

Laras, P, N., & Rasha. (2021). Penyuluhan Sanitasi Higiene dan PHBS pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya sebagai dasar Membangun Desa Wisata yang Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik*. (1)1, 22-31.

Mochamad, M, S., Pudji, M., & Dwi, S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede – Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan.* (17)3, 388 – 398.

Nurhidayati. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. *Seminar Metode Pembelajaran*, 1-15.

Putri, V, P., Mareyke, Y, L, S., & Meylani, D, W. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat. *An Idea Health Journal*. (2)1, 41-48.

Stif, A, T., Woodford, B, S, J., & Oksifriani, J, S. 2021. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pesisir Di Desa Watuliney Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* (10)3, 1-8.

Susilawati. 2023. Dampak sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di wilayah Pesisir Kecamatan Medan Belawan. *Journal of Health and Medical Research.* (3)3, 222-229.

Widiastutie, S., Mansur, J., Shanti, D., Steven, M, M., Shiella, N, S. (2023). Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan serua Depok. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. (4)4, 764-773.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).